

ABSTRAK

Sabian Alya Dinova. *Ketidakharmonisan Rumah Tangga Pada Perkawinan Yang Sekufu (Studi Kasus di Kecamatan Batu Benawa Kabupaten Hulu Sungai Tengah, Skripsi, Pembimbing: Dra. Hj. Fauziah Hayati, M. H. I., pada program studi Hukum Keluarga Islam Fakultas Syariah UIN Antasari Banjarmasin (2025).*

Kata Kunci: Ketidakharmonisan, Perkawinan, Sekufu

Pernikahan bukan hanya tentang aspek hukum, urusan keluarga, atau budaya semata, melainkan merupakan sebuah peristiwa yang memiliki dimensi keagamaan yang penting. Jika seseorang telah mencapai usia yang pantas dan layak untuk menikah, maka akan muncul keinginan dalam dirinya untuk memulai sebuah keluarga. Rumah tangga yang bahagia, kekal serta harmonis adalah dambaan setiap individu. Dalam proses perjalanan menuju keharmonisan sering kali dihadapi dengan berbagai masalah kompleks. Situasi yang lebih serius seperti perselingkuhan dan pertimbangan untuk mengakhiri pernikahan melalui perceraian pun dapat muncul. Sekufu sering kali menjadi perhatian utama bagi pasangan yang akan menikah. Mencari pasangan yang sesuai menurut konsep sekufu adalah upaya untuk memastikan bahwa hubungan pernikahan tersebut akan berjalan dengan harmonis dan seimbang. Fokus pembahasan pada penelitian ini adalah ketidakharmonisan rumah tangga pada perkawinan yang berlatarbelakang sekufu. Skripsi ini bertujuan untuk memberikan kesadaran kepada para pembaca agar tidak terfokus pada konsep sekufu dalam mencari pasangan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan penelitian hukum empiris, yang datadan faktanya langsung diperoleh dari informan melalui observasi dan wawancara. Adapun hasil penelitian ini melalui pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu dengan memaparkan hasil terhadap data yang diperoleh.

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan melalui wawancara penulis dengan beberapa informan yang menikah berlatar belakang sekufu, sekufu tidak menjamin tercapainya keharmonisan keluarga. Faktor yang mempengaruhi terjadinya ketidakharmonisan adalah tidak terpenuhinya hak dan kewajiban suami atau istri, tidak ada penerapan nilai-nilai agama dalam rumah tangga dan kurangnya komunikasi. Penting bagi semua orang untuk tidak terfokus pada sekufu dalam mencari calon pasangan. Harta, keturunan, fisik dan profesi bukanlah suatu yang penting. Sikap, karakter dan penerapan nilai-nilai norma dan agama seseorang lah yang bisa menjadi nilai dalam pertimbangan mencari calon pasangan.